

## INOVASI LKPD BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

I Wayan Agus Setyawan Saputra\*, Syubhan Annur, Yasmine Khairunnisa

Pendidikan IPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Submit : 3 Maret 2024

Accepted : 20 Juni 2024

\*Corresponding author: wayansaputra101@gmail.com

### Abstrak

Pengetahuan lokal mengandung nilai tradisi dan budaya dapat diintegrasikan kedalam materi pembelajaran sehingga menghasilkan kebermaknaan pembelajaran. Namun banyak guru belum menerapkannya karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman para guru. Media pembelajaran salah satu sumber daya yang digunakan dalam membantu pembelajaran dan dapat diintegrasikan dengan pengetahuan lokal sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. LKPD yang diintegrasikan dengan pengetahuan lokal serta dikembangkan dengan model ADDIE dan metode R&D. Aspek validasi media, kepraktisan dan efektivitas digunakan untuk menganalisa kelayakan, kemudahan, manfaat dan peningkatan hasil belajar. Validasi media pembelajaran memperoleh persentase 74%, LKPD dinyatakan layak. Kepraktisan media memperoleh persentase 68%, LKPD dinyatakan mudah digunakan dan bermanfaat. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang diuji memperoleh n-gain 0.71, LKPD dinyatakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Inovasi, kearifan lokal, LKPD, hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pengetahuan lokal merupakan wawasan yang diberikan oleh suatu kelompok secara turun-temurun tentang warisan tradisi dan budaya. Nilai-nilai sejarah dan budaya dalam pengetahuan ini dapat berpotensi dalam meningkatkan kebermaknaan dalam pembelajaran bagi peserta didik. Suarningsih (2019) menyebutkan relevansi antara pengetahuan lokal dengan pendidikan dan kehidupan sehari-hari dapat memicu peningkatan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, pembelajaran yang bersifat konkrit membuat keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan meningkatkan rasa cinta terhadap tradisi dan budaya. Dalam hal ini menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tempat memperoleh ilmu, akan tetapi menjadi tempat untuk sarana dalam melestarikan tradisi dan budaya.

Penanaman karakter dan nilai-nilai budaya yang ada dilingkungan sekitar bagi peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan pengetahuan lokal sebagai bagian dalam materi pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang memahami nilai budaya yang ada di masyarakat (Sulistiawati dkk., 2022). Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan pengetahuan lokal sangat bergantung terhadap kontribusi guru sebagai pengajar di kelas untuk mampu dalam mengintegrasikan pengetahuan lokal kedalam materi pembelajaran (Sudarmin dkk., 2017). Bentuk dari integrasi tersebut masih belum diterapkan secara utuh dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dengan potensi yang baik tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan dalam membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pembelajaran (Nugraha dan Deta, 2023). Domu dan Mangelep (2019) menyebutkan bahwa materi yang disampaikan berdasarkan fenomena sehari-hari yang dekat dengan peserta didik terbukti menghasilkan respon positif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Hal ini menimbulkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan akan lebih meningkat, sehingga pembelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami (Putra, 2021)

Penerapan pengetahuan lokal dalam proses pembelajaran merupakan implementasi yang masih jarang digunakan dalam lingkungan sekolah. Menurut (Amaliyah dkk., 2023) guru-guru di sekolah mengalami beberapa kendala dalam penerapan pengetahuan lokal dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman dari pihak guru dan sekolah terhadap pembelajaran berbasis pengetahuan lokal. Materi pembelajaran yang bersifat abstrak sering tidak diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari oleh guru-guru dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang kontekstual, relevan dan bermakna tidak akan tercapai. Pemahaman terhadap relevansi antara materi pembelajaran dengan pengetahuan lokal sering tidak diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga materi yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Pembelajaran yang tidak memberikan makna kepada peserta didik dapat menimbulkan proses belajar yang tidak menarik dan membosankan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Husin dkk., 2018).

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung lebih banyak berpusat kepada guru dan hafalan, sehingga dominasi pembelajaran di kelas lebih banyak berupa penjelasan dari buku paket, penggunaan lembar soal dan penjelasan melalui media slide atau power point. Penerapan pembelajaran dengan metode seperti ini disetujui oleh para guru sangat tidak efektif, karena respon yang ditunjukkan oleh peserta didik cenderung tidak positif. Peserta didik merasa mengalami kesulitan dan berkurangnya semangat ketika belajar, karena sulitnya memahami materi yang dijelaskan saat pembelajaran (Novanda dkk., 2024). Dengan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan alternatif lain berupa

sumber daya yang mampu membantu pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif Sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran seperti LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Menurut Miranda (2018), penggunaan media ajar seperti LKPD terbukti mampu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik lebih efektif. Keefektivan ini terjadi karena adanya kemudahan dalam pembelajaran dan adanya peningkatan aktivitas peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi meningkat. Media pembelajaran berupa LKPD sangat berguna ketika digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pada materi pembelajaran yang berupa konsep sehingga kemudahan dalam memahami materi pembelajaran akan lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran LKPD juga diharapkan dapat meningkatkan minat dan membantu dalam menemukan konsep mereka sendiri (Salamiyah dkk., 2023).

Penggunaan pengetahuan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas, sehingga minat belajar yang diperlihatkan peserta didik juga akan meningkat. Kebermaknaan suatu pembelajaran dapat diperoleh dengan adanya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, maka peran pengetahuan lokal sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual melalui pengetahuan lokal, akan memberikan dampak peningkatan hasil belajar dengan kemudahan memahami materi pembelajaran (Azizah dan Alnashr, 2022).

Pentingnya pengetahuan lokal pada pembelajaran dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, maka jika media pembelajaran LKPD diintegrasikan dengan pengetahuan lokal merupakan perpaduan yang sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk membuat LKPD yang berbasis pengetahuan lokal untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian dan pengembangan adalah model pengembangan media yang dikembangkan oleh Dick and Carry yaitu metode ADDIE. Metode ADDIE memiliki tahapan yang dapat digunakan dalam mendesain dan mengembangkan suatu produk yang efektif (Pribadi dan Purnama 2014). Metode ADDIE terdiri dari *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluations* (evaluasi). Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Sampel yang digunakan dalam pengujian media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal adalah peserta didik berjumlah 70 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen untuk memudahkan penelitian. Arikunto (2006) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes dan angket. Tes terdiri atas pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar, sedangkan angket diberikan kepada validator media sebagai penilaian kevalidan media pembelajaran dan peserta didik sebagai respon terhadap kepraktisan media pembelajaran.

Terdapat tiga analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu analisis data kevalidan, kepraktisan, dan keefektivan media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal.

### Analisis Kevalidan Media Pembelajaran

Setiap aspek dari media pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh validator dengan skala Likert. Skala Likert ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Tidak baik
1	Sangat tidak baik

Persentase kevalidan diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

P = Persentase Kevalidan

$\sum X$  = Jumlah jawaban ahli dalam satu aspek

$\sum X_1$  = Jumlah jawaban maksimal dalam satu aspek (Sugiyono, 2018)

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kevalidan Media Pembelajaran

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Tidak Valid

### Analisis Kepraktisan Media Pembelajaran

Setiap aspek dari media pembelajaran yang dikembangkan diberikan respon oleh peserta dengan skala Likert. Skala Likert ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Tidak baik
1	Sangat tidak baik

Persentase kepraktisan diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

P = Persentase Kepraktisan

$\sum X$  = Jumlah jawaban ahli dalam satu aspek

$\sum X_1$  = Jumlah jawaban maksimal dalam satu aspek

Kriteria kepraktisan yang digunakan dalam validitas penelitian pengembangan ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

### Analisis Keefektivan Media Pembelajaran

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menganalisis data tes menggunakan persamaan *N-Gain*.

$$N-Gain = \frac{(\text{Nilai Posttest}-\text{Nilai Pretest})}{\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Pretest}}$$

Tabel 5. Kategori Nilai *N-Gain*

Rentang Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$N-Gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 > N-Gain > 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Keefektivan penggunaan media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terjadi jika hasil dari *N-gain* mencapai kategori sedang dan tinggi seperti yang terdapat dalam Tabel 5.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validasi media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal dilakukan oleh 4 ahli dalam menilai media pembelajaran. Hasil validasi media pembelajaran berdasarkan beberapa aspek yang ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Validasi Media Pembelajaran

Kategori Penilaian	Total Nilai (%)
Aspek Materi	73%
Aspek Tampilan	71%
Aspek Struktur	78%
<b>Rata-rata (%)</b>	<b>74%</b>

Hasil validasi media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan yang dilakukan oleh 4 validator berdasarkan 29 butir aspek yang dikategorikan berdasarkan aspek materi, aspek tampilan, aspek struktur. Hasil penilaian terhadap media pembelajaran menghasilkan persentase nilai rata-rata penilaian 74%. Persentase tiap aspek terdiri dari aspek materi mendapatkan persentase 73%, aspek tampilan mendapatkan persentase 71% dan aspek struktur mendapatkan persentase 78%. BMedia yang dikembangkan mendapatkan kriteria valid. Media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal mendapat kriteria valid berarti dapat digunakan sehingga layak diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kepraktisan media pembelajaran LKPD bermuatan lokal dianalisis melalui angket respon yang diisi oleh peserta didik berdasarkan beberapa aspek penilaian. Kepraktisan media pembelajaran dianalisis melalui Tabel 7.

Tabel 7. Angket Respon LKPD

Kategori Pernyataan	Total Nilai	Total Nilai (%)
Habitiasi	3,5	69%
Peningkatan Kemampuan	3,1	62%
Menarik	3,4	67%
Motivatif	3,4	67%
Praktis	3,3	66%
Pengetahuan Lokal	3,4	67%
<b>Rata-rata</b>	<b>3,4</b>	<b>68%</b>

Hasil kepraktisan media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal berdasarkan respon angket dari peserta berdasarkan 24 butir aspek penilaian yang dikategorikan berdasarkan 6 pernyataan yaitu habituasi, peningkatan kemampuan, menarik, motivatif, praktis dan pengetahuan lokal. Hasil penilaian kepraktisan media pembelajaran mendapatkan persentase rata-rata kepraktisan 68%. Kriteria kepraktisan media pembelajaran mendapatkan kriteria praktis. Hasil tiap kategori pernyataan mendapatkan penilaian yaitu, kategori habituasi sebesar 69%, kategori peningkatan kemampuan sebesar 62%, kategori menarik sebesar 67%, kategori motivatif sebesar 67 %, kategori praktis sebesar 66% dan kategori pengetahuan lokal sebesar 67%. Hasil tersebut menunjukkan media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal memiliki kemudahan serta manfaat dalam pembelajaran.

Efektivitas media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal dianalisis melalui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes berupa *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah peserta didik	70	70
Jumlah nilai	1785	5517

$$n\text{-gain} = \frac{5517 - 1785}{7000 - 1785} = 0.71$$

Analisis peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan nilai n-gain yang diperoleh yaitu 0,71 dan mengacu pada Tabel 5 maka nilai n-gain lebih dari 0,7 sehingga dikategorikan dengan perubahan peningkatan tinggi.

Kelayakan media pembelajaran dapat diperoleh dengan melakukan validasi suatu produk kepada ahli media sebagai validator. Hasil validasi diukur dengan menggunakan instrumen validasi yang memiliki 3 kategori penilaian terdiri dari kategori materi, kategori tampilan dan kategori struktur. Kategori materi terdiri dari 10 sub penilaian dan hasil validasi menunjukkan rata-rata nilai 73%, sehingga kategori materi telah layak untuk digunakan. Kategori tampilan terdiri dari 8 sub penilaian dan hasil validasi menunjukkan rata-rata nilai 71%, sehingga kategori ini layak digunakan. Kategori struktur terdiri dari 11 sub penilaian dan hasil validasi menunjukkan rata-rata nilai 78% sehingga kategori ini layak digunakan. Berdasarkan 3 kategori tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan validasi LKPD bermuatan pengetahuan lokal sebesar 74%, sehingga LKPD bermuatan pengetahuan lokal layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembang relevan, menarik dan mudah dipahami membuat LKPD bermuatan pengetahuan lokal memiliki kemampuan untuk

memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Madona (2018).

Kepraktisan media LKPD bermuatan pengetahuan lokal diperoleh melalui angket respon yang diberikan kepada peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Terdapat 6 kategori yang dinilai dalam angket, terdiri dari kategori habituasi, peningkatan kemampuan, menarik, motivatif, praktis dan pengetahuan lokal. Kategori habituasi memiliki 5 sub penilaian dengan nilai 69%, kategori peningkatan kemampuan memiliki 5 sub penilaian dengan nilai 62%, kategori menarik memiliki 2 sub penilaian dengan nilai 67%, kategori motivatif memiliki 3 sub penilaian dengan nilai 67%, kategori praktis memiliki 4 sub penilaian dengan nilai 66%, dan kategori pengetahuan lokal memiliki 5 sub penilaian dengan nilai 67%. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 4, semua kategori memiliki penilaian bahwa media pembelajaran adalah praktis. Setelah semua kategori digabungkan maka menghasilkan nilai rata-rata kepraktisan sebesar 68%, artinya media pembelajaran LKPD bermuatan pengetahuan lokal adalah media yang menarik dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Lazulfa (2020), media pembelajaran yang praktis akan menarik minat dan motivasi peserta didik sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai.

LKPD bermuatan pengetahuan lokal bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, karena penggunaan media yang menarik dan inovatif akan merangsang peserta didik untuk termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar akan mengalami peningkatan. Peneliti melakukan pengujian berupa tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data sehingga bisa dianalisis menggunakan uji *n-gain*. Hasil *pretest* menunjukkan jumlah nilai dari 70 peserta didik adalah 1785, sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD hasil *posttest* meningkat menjadi 5517. Melalui persamaan *n-gain*, maka diperoleh nilai 0,71. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yang tinggi setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD bermuatan pengetahuan lokal. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari dan Yustiana (2021), bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas memiliki efektifitas yang tinggi dalam menunjang prestasi peserta didik.

## SIMPULAN

Hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil validasi LKPD bermuatan pengetahuan lokal mendapatkan persentase penilaian 74% menunjukkan bahwa LKPD pembelajaran valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil angket respon peserta didik menunjukkan persentase penilaian 68% menunjukkan bahwa media pembelajaran mudah dan bermanfaat dalam penggunaan proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui perhitungan *n-gain* > 0,7 sehingga pembelajaran dengan menggunakan LKPD bermuatan pengetahuan lokal mampu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 142.
- Arikunto. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Dawuh Guru*, 8-9.

- Domu, I., & Mangalap, N. (2019). Developing of mathematical learning devices based on the local wisdom of the bolaang mongondow for elementary school. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1387.
- Fikri, A., & Madona, A. S. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Husin, V., Wiyanto, & Darsono, T. (2018). Integrasi kearifan lokal rumah umekbubu dalam bahan ajar materi suhu dan kalor untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Physics Communication*, 28.
- Lazulfa, I. (2020). Pengembangan modul matematika diskrit berbasis arias pada mahasiswa teknik informatika. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 105.
- Miranda. (2018). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing pada materi teori asam basa di SMA Negeri 1 Trumonkabupaten Aceh Selatan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Nugraha, A. R., & Deta, U. A. (2023). Profil pemanfaatan kearifan lokal dalam program unggulan berbasis kearifan lokal di sekolah: Studi observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 54.
- Pribadi, B., & Purnama, D. (2014). Penilaian performa dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan*, 22-30.
- Putra, A. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu berbasis kearifan lokal pada materi tekanan kelas VIII SMP. In *Disertasi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Salamiyah., Astutik, P. T., & Wicaksono, T. A. (2023). Efektivitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal dengan pendekatan STEAM pada materi asam basa. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 59.
- Sari, Y., & Yustiana, S. (2021). Efektivitas bahan ajar cerita bergambar bemuatan religius terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 182.
- Suarningsih, N. M. (2019). Peranan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28-30.
- Sudarmin, S., Mastur, Z., & Parmin, P. (2017). Pengetahuan ilmiah berbasis budaya dan kearifan lokal di Karimunjawa untuk menumbuhkan soft skills konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 1363-1369.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas*, 195.



## **INNOVATION OF LKPD CONTAINING LOCAL WISDOM IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES**

### **Abstract**

*Local knowledge contains traditional and cultural values that can be integrated into learning materials to produce meaningful learning. However, many teachers have not implemented it due to limited resources and lack of understanding of teachers. Learning media is one of the resources used to assist learning and can be integrated with local knowledge so as to improve learning outcomes. LKPD integrated with local knowledge and developed with the ADDIE model and R&D method. The aspects of media validation, practicality and effectiveness are used to analyze the feasibility, ease, benefits and improvement of learning outcomes. Validation of learning media obtained a percentage of 74%, LKPD was declared feasible. The practicality of the media obtained a percentage of 68%, LKPD was declared easy to use and useful. Improvement in learning outcomes was obtained from the results of the tests tested obtained an n-gain of 0.71, LKPD was declared able to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Innovation, local wisdom, LKPD, learning outcomes.*